

Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksemplum Melalui Penerapan Metode Peta Alur Pikir (Mind Mapping Di Kelas IX D SMP Negeri 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020

Listriati
Guru SMPN 24
Bandarlampung

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peta alur pikir (mind mapping) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Teks Eksemplum di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis poster pada siswa. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 14 siswa atau 46,67% pada kondisi awal meningkat menjadi 23 siswa atau 76,67% dan pada siklus terakhir menjadi 28 siswa atau 93,33%. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 65,57, meningkat pada siklus I menjadi 73,00 dan pada siklus terakhir menjadi 82,67 sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 46,67% dari 30 siswa pada kondisi awal, menjadi 22 siswa atau 73,33% dan 28 siswa atau 93,33% pada siklus terakhir. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta alur pikir (mind mapping) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Teks Eksemplum.

KEYWORDS: hasil belajar, aktivitas, peta alur pikir (mind mapping)

* Corresponding Author: Listriati, Guru SMPN 24 Bandarlampung, Indonesia, Email lisrimmparis@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis. Pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka dengan pihak lain. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain tanpa tatap muka langsung atau seseorang dapat menghasilkan sebuah karya berupa tulisan yang bermanfaat bagi orang lain baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : 1) Keterampilan menyimak, 2) Keterampilan berbicara, 3) Keterampilan membaca, 4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Khusus pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, teks cerita moral, teks ulasan, teks diskusi, teks cerita prosedur, teks cerita biografi, teks eksemplum, teks tanggapan kritis, teks tantangan dan teks rekaman percobaan (permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Keadaan serupa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung khususnya pada pembelajaran teks eksemplum. Pembelajaran mengidentifikasi teks eksemplum masih dijejali berbagai teori tentang teks dengan kegiatan praktik menulis yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi mengidentifikasi teks eksemplum. Lebih lanjut, keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai menulis siswa.

Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil daripada proses. Guru menilai teks siswa tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas. Padahal kreativitas inilah yang sangat diperlukan dalam kegiatan menulis terutama menulis teks. Pembelajaran yang membosankan tanpa variasi itulah yang tidak membuat siswa merasa *enjoy* sehingga tidak bisa menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif. Keterampilan mengidentifikasi teks eksemplum siswa akan terpupuk seiring dengan pemahaman siswa terhadap unsur teks tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang mesti mereka tulis. Di tengah kegiatan menulis siswa sering kehabisan ide. Diakui pula oleh siswa, meskipun mereka berulang kali mempelajari unsur teks, mereka masih merasa kesulitan untuk mengidentifikasi teks eksemplum. Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengidentifikasi teks eksemplum.

Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan mengidentifikasi teks eksemplum siswa pun meningkat. Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari

kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan unsur intrinsik dalam teks yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dipilihlah metode peta alur pikir (*mind mapping*).

Dalam metode *mind mapping* tersebut, pertama-tama siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa unsur teks yang meliputi alur, penokohan, watak, *setting*, sudut pandang serta *ending* cerita yang telah dipilih. Pada dasarnya, dengan metode ini, siswa dituntun untuk membuat perencanaan sebelum mengidentifikasi teks eksemplum. Bila dalam perencanaan tulisan sering dikenal dengan pembuatan kerangka karangan (*outlining*), maka dalam peta pikiran, *outlining* tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswa dapat menambah kata kunci di mana pun jika di tengah kegiatan menulis ia mendapatkan ide baru.

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penulisan teks di SMP, maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah penulisan teks sehingga diharapkan siswa benar-benar memahami dan berpotensi mengidentifikasi teks eksemplum sebagai tujuan minimal dan mampu menuangkan hasil karya teks dalam majalah dinding atau media massa sebagai tujuan maksimal sebagai bekal hidup.

B. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas inia adalah :

- 1) mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksemplum di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) mengetahui peningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi teks eksemplum di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? melalui metode *mind mapping*.
- 3) mengetahui peningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia materi teks eksemplum di kelas IX D SMPN 24 Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? melalui metode *mind mapping*

METODE

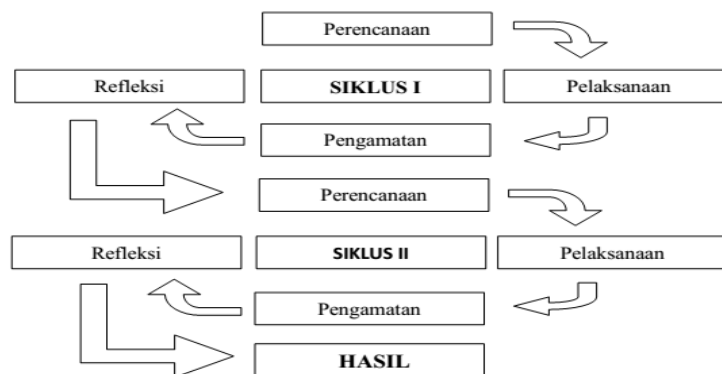
A. Setting Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMPN 24 Bandarlampung. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping*. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan terjadi setelah guru melakukan penyusunan rancangan model pembelajaran *mind mapping* dan melaksanakannya pada proses pembelajaran.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”, Wiraatmadja (2007:13) mendefinisikan. Secara ringkas dapat dikatakan, dilaksanakan oleh guru sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Aqib, 2009:3). Tahapan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram gambar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK (Arikunto, 2008:25)

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai ditentukan rencana tindakan kelas. Langkah-langkah sebagai berikut: Penemuan masalah di lapangan. Melalui pra-survei peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di dalam kelas, terutama dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perumusan hipotesis tindakan, yakni penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rancangan pemecahan masalah.

Langkah-langkah pemecahan masalah antara lain: 1) Membuat RPP sebagai rencana tindakan atas dasar kesepakatan peneliti dengan kepala sekolah dan observer, lembar observasi, lembar tes, media dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. 2) Melaksanakan simulasi pembelajaran awal agar dalam melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang. Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan rencana perlakuan yang dituangkan pada RPP yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana tindakan. Observasi, Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dibantu observer melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung.

D. Refleksi

Hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan data lainnya dianalisis bersama-sama dengan (observer) yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas IX D SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Teknik Tes dan Metode Observasi. Metode Observasi, Riyanto, (1996:40) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Margono, (2000:158) menyebutkan bahwa metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Sudrajat, (2001:147) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Metode Dokumentasi, Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil berhubungan masalah penyelidikan.

G. Validasi Data

Data-data dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang bersumber dari peristiwa proses pembelajaran menulis teks diuji keabsahannya dengan dokumen pendukung serta pernyataan informan. Data yang terkumpul diuji validitasnya dengan beberapa metode. Data yang terkumpul dari kegiatan observasi dicek kebenarannya melalui kegiatan wawancara untuk mengungkap aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks di kelas serta analisis dokumen terkait seperti naskah teks, peta alur pikiran.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil peserta didik setelah menggunakan metode *mind mapping*. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

Data Aktivitas Peserta Didik

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa.

Tabel Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Kriteria	Keterangan
1	1	Indikator tidak muncul	
2	2	Indikator muncul, tidak aktif	
3	3	Indikator muncul, kurang aktif	
4	4	Indikator muncul, aktif	

Komponen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didikan dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas dengan kriteria Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Tabel Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	≥ 90	Baik Sekali	-
2	70-89	Baik	Tuntas
3	50-69	Cukup	Blm Tuntas
4	< 50	Kurang	Blm Tuntas

Adapun perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar. Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase.

I. Prosedur Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis teks. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Pada tahap ini selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga membuat instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa perangkat tes, yaitu soal dan rubrik penilaian. Instrumen nontes berupa lembar observasi, dan dokumentasi yang berupa foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut : 1) Pada awal pembelajaran guru mengadakan apersepsi dengan menjelaskan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks. 2) Guru memberikan contoh teks kepada siswa sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati contoh teks tersebut. 3) Pada kegiatan inti, siswa bersama guru mendiskusikan tentang hakikat teks dan unsur-unsur pembangun teks, kemudian menganalisis teks yang sudah dibaca. 4) Siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah menulis teks menggunakan teknik *mind mapping* dengan media *mapping paper* oleh guru. 5) Siswa dan guru membuat teks sederhana secara bersama-sama menggunakan teknik *mind mapping* dengan media *mapping paper*. 6) Guru membimbing siswa dalam praktik membuat *mind map* dengan media *mapping paper* secara berkelompok, kemudian mengumpulkan dan mengembangkan ide menjadi sebuah teks dari *mind map* yang telah dibuat secara individu. 7) Pada akhir pelajaran guru dan siswa merefleksikan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Observasi atau Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud di sini adalah proses pengambilan data dengan pengamatan visual secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa saat melakukan kegiatan belajar. Adapun aspek yang diobservasi adalah Antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, Keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, Keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, Kelancaran mengemukakan ide/pendapat, Ketelitian dalam mengerjakan tugas. Peneliti mengamati siswa yang aktif, yang pasif, yang kurang memperhatikan, yang bermain-main sendiri dan lain-lain. Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa yang biasa menulis dan membaca karena hal ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anak.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan observasi dan tes pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Peneliti juga akan melihat hasil kegiatan menulis siswa di kelas, penulis berharap bisa menemukan masalah yang muncul dalam menulis teks, dan mencari solusi untuk mencegah dan menanggulangi masalah-masalah menulis teks. Apabila dalam siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan dan kesalahan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis teks, pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan tindakan untuk memperbaiki, sedangkan kelebihan kelebihan yang ada tetap dipertahankan.

Siklus II

Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi yang sama untuk mengulang dan memperjelas atau memperkuat materi lalu, menyiapkan *mapping paper* baru sebagai media yang akan digunakan dalam teknik menulis teks menggunakan *mind mapping* dan soal uji untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang teks.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II juga untuk memperoleh data, baik dari siswa maupun dari yang lain. Yang pasti kelemahan atau kekurangan pada siklus I diharapkan sudah tidak terjadi lagi pada siklus II. Dengan demikian, siswa lebih konsentrasi pada kegiatan atau tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru bersama siswa mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks pada siklus I. 2) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis teks menggunakan teknik *mind mapping* dengan media *mapping paper*. 3) Guru memberikan kembali *mapping paper* pada siswa, namun siswa membuat *mind map* baru dengan *mapping paper* baru yang telah disediakan guru secara individu (tidak berkelompok seperti siklus I. 4) Siswa mulai untuk menulis teks. Di saat siswa mengerjakan tugasnya menulis teks, guru berkeliling melihat pekerjaannya, dan guru membantu siswa

yang mengalami kesulitan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang memiliki tingkat penulisan teks yang tinggi, siswa yang memiliki kemampuan menulis teks yang sedang, dan siswa yang memiliki kemampuan menulis teks rendah.

Observasi. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II juga untuk memperoleh data, baik dari siswa maupun dari pihak lain. Kelemahan atau kekurangan yang menghambat pada siklus I diharapkan sudah tidak terjadi lagi pada siklus II.

Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan atau tindakan tersebut. Pada penelitian ini juga peneliti diharapkan sudah mendapatkan jawaban tentang seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksemplum.

J. Indikator Keberhasilan

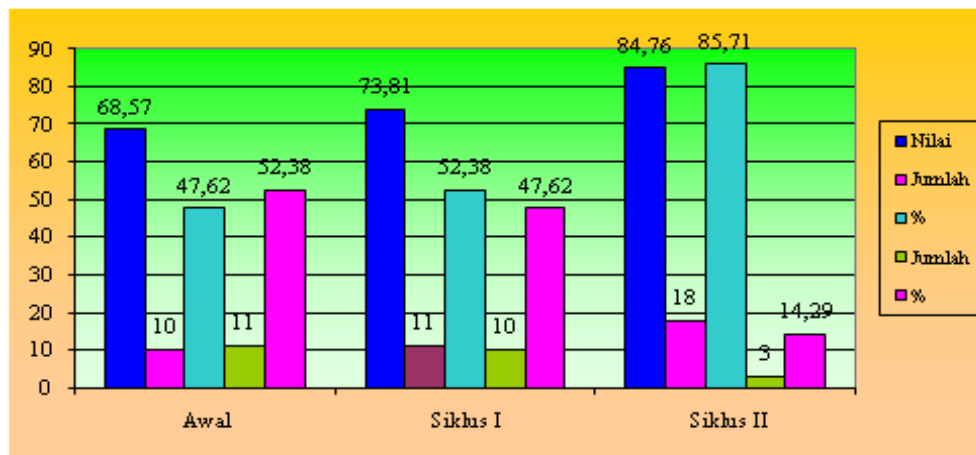
Kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut : 1) Penerapan metode peta alur pikiran (*mind mapping*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa minimal 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan. 2) Penerapan metode peta alur pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar secara individual minimal mencapai KKM yaitu 75 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data Hasil Belajar

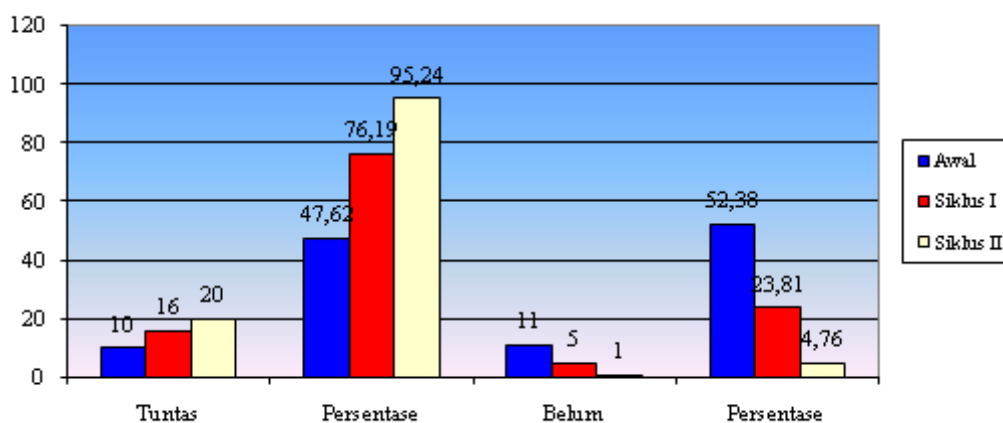
Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta alur pikir (*mind mapping*) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksemplum menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar Diagram Batang Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Data Hasil Observasi

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 5 indikator, yaitu (aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didikan dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas menunjukkan peningkatan yang baik. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data tentang peningkatan aktivitas belajar pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tampak adanya peningkatan dari prasiklus ke Siklus I, dan Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan.

B. Pembahasan

Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksemplum yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode peta alur pikir (*mind mapping*). Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian metode, model dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menurut Asri C. Budiningsih (2005:4) anak belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna pada pengetahuan tersebut. Dalam hal ini Gagne dan Briggs (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1992: 78) menekankan pentingnya metode, model dan media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar.

Variasi penggunaan metode, model dan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penerapan variasi metode, model dan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat siswa menjadi lebih kritis. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa sehingga prestasi hasil belajar meningkat. Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui manfaat penerapan metode peta alur pikir (*mind mapping*) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks eksemplum pada siswa kelas IX D SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode peta alur pikir (*mind mapping*) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksemplum.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan variasi model pembelajaran menggunakan model peta alur pikir (*mind mapping*) dapat memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah memaksimalkan upaya penerapan variasi model pembelajaran menggunakan model peta alur pikir (*mind mapping*). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum maksimal dan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Dalam pemberian tindakan guru masih kurang percaya diri sehingga penerapan variasi media pembelajaran menggunakan model *mind mapping* masih kurang maksimal. Model yang digunakan belum merangsang siswa untuk senang dalam belajar bahasa Indonesia dan senang berdiskusi. Keaktifan belajar siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Beberapa siswa masih memiliki keaktifan belajar yang cukup. Hal ini terjadi karena beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran sedangkan

siswa yang lain cenderung masih pasif, misalnya dalam anggota kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal LKS sedangkan siswa yang lain membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Diadakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan variasi model pembelajaran model *mind mapping* memberikan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan kepada guru. Guru juga sudah tidak lagi merasa canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*. Guru senantiasa memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran ini pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk senang dalam mengikuti pembelajaran, dan memacau siswa untuk aktif berdiskusi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dibandingkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model peta alur pikir (*mind mapping*) menunjukkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes pada kondisi awal sebesar 68,57, meningkat pada siklus I menjadi 73,81 dan pada siklus terakhir menjadi 84,76, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 47,62% dari 21 siswa pada kondisi awal, menjadi 11 siswa atau 52,38% dan 18 siswa atau 85,71% pada siklus terakhir. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 10 siswa atau 47,62% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 76,19% dan pada siklus terakhir menjadi 20 siswa atau 95,24%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IX D SMPN 24 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas IX D selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *mind mapping* menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksemplum pada siswa. Penjelasan mengenai peningkatan

aktivitas belajar siswa dari 10 siswa atau 47,62% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 76,19% dan pada siklus terakhir menjadi 20 siswa atau 95,24%..

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 68,57, meningkat pada siklus I menjadi 73,81 dan pada siklus terakhir menjadi 84,76, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 47,62% dari 21 siswa pada kondisi awal, menjadi 11 siswa atau 52,38% dan 18 siswa atau 85,71% pada siklus terakhir.

REFERENSI

- Aqib, Zaenal et.al, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2009. *Media Pembelajaran..* Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi.2005.*Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gajah Mada University. Press.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Yatim. 1996. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.